

KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN PROFESIONAL GURU KELAS V DI SD NEGERI BACIRO YOGYAKARTA

THE FIFTH TEACHER'S CLASSROOM PEDAGOGIC AND PROFESIONAL COMPETENCES IN BACIRO PUBLIC ELEMENTARY SCHOOL YOGYAKARTA

Oleh: Caicilia Bondan Widhia Noviany, Universitas Negeri Yogyakarta
caiciliabondan666@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan kompetensi pedagogik dan profesional guru kelas lima di SD Negeri Baciro Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif tipe studi kasus. Subyek penelitian adalah guru kelas lima di SD Negeri Baciro Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan yaitu: (1) guru menguasai materi dari kelima mata pelajaran, (2) guru sudah menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar (3) guru mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif. Namun, guru belum menggunakan atau membuat media yang interaktif bagi siswa, (4) guru mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan PTK, mengevaluasi diri melalui orang tua siswa, dan mendengarkan pendapat siswa. Namun, guru belum memiliki prestasi, dan (5) guru memanfaatkan TIK melalui penggunaan laptop, LCD, speaker, internet, dan telepon genggam untuk berkomunikasi dengan orang tua.

Kata kunci: kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, guru

Abstract

The purpose of this study is to describe the fifth teacher's classroom pedagogic and professional competences in Baciro Public Elementary School. This study used the case study type of the qualitative approach. The subject of this study was a fifth teacher's classroom in Baciro Public Elementary School. The results of the study showed that the fifth teacher's classroom already mastered five aspects of pedagogic dan professional competences. First, the teacher mastered five main subjects in elementary school. Second, the teacher mastered the competencies standard and the basic competencies in elementary school. Third, the teacher developed the learning materials of the subjects that the teacher handles; even though the teacher did not use or even created any interactive media yet. Fourth, the teacher professionalism broadened continuously through conducting CAR, self-evaluation with the help of the student's parents and listening to the student's advices; even though the teacher did not achieve any academic awards yet. The last aspect, the teacher utilized ICT for the student by using a laptop, LCD, speaker, the internet, and a mobile phone to communicate with the student's parents.

Keywords: pedagogic competence, professional competence, teacher

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari manusia. Melalui pendidikan, manusia dipersiapkan untuk memiliki bekal agar mengerti, mengenal, dan dapat mengembangkan metode berpikir secara

sistematik agar dapat memecahkan masalah yang akan dihadapi dalam kehidupannya, (Sedarmayanti, 2001:32).

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sindiknas menjelaskan bahwa "Pendidikan merupakan usaha sadar dan

terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Pendidikan memiliki fungsi dan tujuan nasional yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3, sebagai berikut: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan-tujuan tersebut menuntut peran serta seluruh elemen yang ada untuk saling bahu-membahu dan bekerja keras mewujudkannya.

Elemen yang paling penting dalam mendukung perkembangan pendidikan nasional salah satunya adalah guru. Guru merupakan tenaga pendidik profesional yang mempunyai tugas tidak hanya mengajar, mempersiapkan pembelajaran sampai mengevaluasi belajar para siswa tetapi juga mendidik. Ditangan gurulah semua proses pembelajaran berlangsung untuk dikembangkan dan diaplikasikan.

Salah satu syarat untuk menjadi guru adalah wajib mempunyai empat kompetensi yang harus dimiliki. Dalam kaitannya dengan kompetensi guru, Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyebutkan bahwa

kompetensi guru meliputi, yaitu: a) kompetensi pedagogik, b) kompetensi kepribadian, c) kompetensi sosial, dan d) kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Peneliti tertarik dengan kompetensi pedagogik dan profesional guru dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang dapat terwujud dengan usaha guru. Guru yang memiliki kompetensi di atas akan membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna. Sarana dan prasarana dapat diberdayakan lebih maksimal dan iklim pembelajaran dapat menjadi pengalaman yang membentuk peserta didik menjadi insan yang berilmu, bertanggung jawab dan mampu menghadapi segala tantangan masa depan.

Namun pada kenyataannya, masih ditemukan berita yang diterbitkan oleh *Tribunnews.com* pada 15 Oktober 2018, menyebutkan bahwa kualitas guru jauh dari harapan. Koordinator ProDesa Kabupaten Malang, Khusaeri mengatakan pihaknya melihat kondisi pendidikan dasar yang ada di desa-desa di Kabupaten Malang cenderung mengalami penurunan. Hal itu selain disebabkan oleh jumlah guru ASN yang terus berkurang sehingga banyak diisi GTT (guru tidak tetap), juga disebabkan oleh kurangnya kualitas tenaga pengajar tingkat dasar. Sehingga seperti ada pemaksaan pada tenaga guru untuk memberikan pendidikan yang bukan bidang keahliannya dan asal mengajar saja.

Sedangkan, guru yang memiliki kompetensi pedagogik dan profesional seharusnya menguasai materi keilmuan yang sesuai dengan bidang yang diampu untuk dinyatakan layak mengajar dan memenuhi standar kompetensi. Apabila tidak

memiliki kompetensi tersebut, guru masih diragukan dalam proses mengajar.

Dalam mengajar pun diperlukan kesiapan guru dalam proses belajar mengajar di sekolah. Guru harus menyampaikan materi dengan menarik, kreatif, inovatif, menyenangkan dan disertai dengan metodologi pelajaran yang bervariasi. Disertai kompetensi pedagogik dan profesional, guru akan lebih aktif dalam mengolah kegiatan pembelajaran terutama dalam mencapai keberhasilan proses belajar mengajar. Pada proses pembelajaran terdapat beberapa komponen yang harus dipenuhi, antara lain: persiapan dalam mengajar, tujuan pembelajaran, bahan pelajaran, kegiatan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat, dan sumber, serta evaluasi.

Selain itu, guru yang memiliki kompetensi pedagogik dan profesional juga dituntut bisa bisa memanfaatkan teknologi seiring dengan perkembangan zaman yang terus berkembang dan harus bisa mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan yang reflektif untuk menilai kinerja dirinya sendiri.

Salah satu sekolah yang memiliki guru dengan kompetensi pedagogik dan profesional adalah SD Negeri Baciro Yogyakarta. Sekolah ini dipilih dengan pertimbangan terdapat guru yang memiliki kompetensi tersebut dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di SD Negeri Baciro Yogyakarta pada 18-28 September 2018, dari semua guru yang mengajar di SD tersebut ditemukan salah satu guru profesional yang memiliki kompetensi pedagogik dan profesional yang ada di kelas lima. Dari semua guru kelas

yang mengajar, hanya guru kelas lima yang merupakan lulusan dari pendidikan guru sekolah dasar.

Guru kelas lima sudah menerapkan pembelajaran berbasis tematik dengan baik. Baik yang dimaksud, seperti penguasaan materi pengetahuan yang dimiliki sangat luas sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan dan bisa mengkaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa mudah mengerti materi yang disampaikan.

Selain itu, guru menghadirkan media yang konkret dalam mengajar. Guru menghadirkan media sederhana yang dapat ditemukan di sekitar siswa sehingga siswa lebih mudah melihat langsung media tersebut. Media yang digunakan seperti memperlihatkan video, menggunakan musik, dan membuat lagu untuk menjelaskan materi yang akan diajarkan.

Guru juga menggunakan inovasi-inovasi mengajar yang berbeda-beda setiap harinya, seperti memanfaatkan waktu literasi untuk menghias kelas dengan hasil karya siswa, memberikan bacaan yang berbeda-beda setiap harinya dan menggunakan permainan untuk menarik perhatian siswa dalam belajar.

Guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai dengan aturan yang berlaku dan runtut. Guru tersebut merumuskan kegiatan pembelajaran setiap harinya dengan runtut, mulai dari Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, karakter yang akan dicapai, kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, lembar penilaian, dan soal evaluasi. Semuanya dituliskan dengan rinci dan sesuai dengan kaidah yang diharuskan.

Selain itu, guru juga terbuka dengan perubahan zaman, khususnya pemanfaatan teknologi dan komunikasi. Guru memanfaatkan teknologi seperti laptop, LCD, speaker, dan internet untuk memperlihatkan video-video pendidikan yang sesuai dengan materi ajar.

Dalam observasi yang dilakukan di SD Negeri Baciro Yogyakarta juga terlihat guru kelas lima sangat mengenal baik karakter siswa-siswi peserta didiknya. Selain itu, guru juga mengetahui keseharian yang terjadi pada siswa, mulai dari pekerjaan orang tua, keadaan keluarga, dan lingkungan tempat bermain siswa.

Guru melakukan rapat rutin dengan orang tua siswa. Dalam rapat tersebut, guru membahas perkembangan para siswa yang terjadi di sekolah. Guru juga menyampaikan masalah-masalah yang terjadi pada siswa dan menyampaikan apa yang siswa rasakan bila ada di rumah, dan memberi kesempatan kepada orang tua untuk bertanya mengenai perkembangan siswa.

Kemudian, Guru juga kritis dalam segala sesuatu yang menyangkut pendidikan, seperti mengetahui buku yang sesuai dan tidak sesuai untuk pembelajaran siswa, dan bisa mengatur ulang jadwal yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dari hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan, kompetensi pedagogik dan profesional guru tersebut perlu untuk diketahui karena kompetensi itu berkaitan dengan perkembangan pendidikan serta proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas.

Peneliti ingin mengetahui kompetensi pedagogik dan profesional guru kelas lima yang ada di SD Negeri Baciro Yogyakarta. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang

berjudul “Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Kelas Lima di SD Negeri Baciro Yogyakarta.”

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SD Negeri Baciro Yogyakarta yang beralamat di Jalan Mawar nomor 17 A, Baciro, Yogyakarta. Pelaksanaan penelitian dilakukan selama 3 bulan yaitu Februari - April 2019.

Subjek Penelitian

Peneliti menentukan sampel sumber data menggunakan teknik *purposive sampling*. Tujuan dan pertimbangan dalam pengambilan subjek atau sampel penelitian ini adalah sampel tersebut memiliki kompetensi pedagogik dan profesional guru. Berdasarkan penjelasan tersebut dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan sebanyak 1 (satu) orang guru wali kelas lima di SD Negeri Baciro Yogyakarta.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Peneliti mengambil sumber data dari guru kelas lima, kepala sekolah, dan beberapa siswa kelas lima. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan peneliti yaitu dengan melakukan aktivitas reduksi data, *data display*, dan menarik kesimpulan. Peneliti memilah-milah data berupa catatan-catatan di lapangan. Setelah memilah, peneliti menyederhanakan data tersebut. Peneliti menyajikan data secara deskriptif. Data yang telah dikemukakan pada penyajian data, diinterpretasikan kemudian dianalisis untuk memperoleh kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang kompetensi pedagogik dan profesional guru kelas lima di SD Negeri Baciro Yogyakarta mengacu pada lima aspek, yaitu: (1) menguasai materi mendukung mata pelajaran yang diampu, (2) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu, (3) mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, (4) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, dan (5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri. Berikut penjabaran dari lima aspek kompetensi pedagogik dan profesional guru kelas lima di SD Negeri Baciro Yogyakarta.

1. Menguasai Materi, Struktur, Konsep, dan Pola Pikir Keilmuan yang Mendukung Mata Pelajaran yang Diampu

Guru kelas lima sudah menguasai kelima materi yang ada pada mata pelajaran yang diampu. Guru mampu menggunakan berbagai metode untuk mengajar dan memberikan keterampilan-keterampilan yang mengasah kemampuan siswa dalam membuat sesuatu.

2. Menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran/Bidang Pengembangan yang Diampu

Guru sudah memahami standar kompetensi yang ada di kelas lima dengan mengetahui makna dari standar kompetensi dan memahami standar kompetensi yang harus dicapai di kelas lima.

Guru sudah memahami kompetensi dasar kelima mata pelajaran. Hal ini dapat diketahui pada pemahaman beliau tentang makna dari kompetensi dasar yang harus dicapai pada mata pelajaran yang ada di kelas lima.

Guru memahami tujuan pembelajaran lima mata pelajaran. Hal ini didukung dengan pembuatan RPP yang merujuk pada KI dan KD yang harus dicapai, serta membuat tujuan pembelajaran menyesuaikan keadaan atau karakteristik siswa, mengenal baik karakter siswa, dan mampu berkomunikasi dengan orang tua untuk mengetahui karakter siswa.

3. Mengembangkan Materi Pembelajaran yang Diampu Secara Kreatif

Guru memilih materi dari lima mata pelajaran yang ada disesuaikan dengan perkembangan peserta didik.

Guru mengolah materi pembelajaran menjadi menarik perhatian siswa dengan kegiatan yang kreatif untuk melatih keterampilan yang dimiliki siswa dengan variasi yang berbeda-beda, mulai dari penayangan video, pemberian tugas keterampilan, sampai dengan menggambar di papan tulis. Hanya saja, guru kelas lima belum menggunakan media yang interaktif.

4. Mengembangkan Keprofesionalan Secara Berkelanjutan dengan Melakukan Tindakan Reflektif

Guru melakukan refleksi terhadap kinerja diri secara terus-menerus dengan cara memberikan soal evaluasi pada siswa diakhir pembelajaran, melakukan pertemuan rutin dengan orang tua, mendengarkan pendapat siswa dan belajar terus-menerus.

Guru memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan dengan mengikuti kegiatan workshop, membuat Penelitian Tindakan Kelas (PTK), membuat buku, menjadi pendamping kegiatan pramuka, namun belum memiliki prestasi pada bidang akademik sesuai dengan bidangnya.

Guru sudah melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebanyak tiga kali untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya.

Guru sudah mengikuti perkembangan zaman dengan belajar dari berbagai sumber seperti internet untuk mencari referensi video dan juga belajar dari buku.

5. Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Berkomunikasi dan Mengembangkan Diri

Guru menggunakan teknologi berupa internet, LCD, laptop, dan speaker. Selain itu, guru kelas lima juga menjalin komunikasi dengan orang tua melalui grup sebuah media komunikasi telepon genggam yang beranggotakan wali murid siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah disampaikan peneliti pada bab sebelumnya, peneliti dapat

menyimpulkan bahwa guru kelas lima sudah menguasai lima aspek kompetensi pedagogik dan profesional guru, meliputi: (1) menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, (2) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu, (3) mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, (4) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, dan (5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam pembahasan, maka saran yang dapat disimpulkan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Terus meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional dengan mengikuti kegiatan yang menambah kompetensi tersebut seperti pelatihan membuat RPP, pelatihan pembuatan PTK, dan pelatihan pemahaman karakteristik peserta didik.

2. Bagi Kepala Sekolah

Memberikan pelatihan bagi guru yang masih kurang dalam kompetensi pedagogik dan profesional dengan memberikan pelatihan-pelatihan seperti pelatihan membuat perangkat pembelajaran, pelatihan membuat Penelitian Tindakan Kelas, pelatihan membuat buku dan pelatihan membuat media pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Susan K. (2012). *Standards in Gifted Education and Their Effects on Professional Competenc.*<http://journals.sagepub.com/doi/pdf/10.1177/1076217511427430>. Diakses pada tanggal 16 April 2018 pukul 21.40 WIB.
- Listyana, R. (2017). *Penguasaan Kompetensi Profesional Guru Kelas Sekolah Dasar Negeri 2 Sanden.*
<http://eprints.uny.ac.id/48838/1/Reni%20Listyana.pdf>. Diakses pada tanggal 16 April 2018 pukul 21.24 WIB.
- <http://suryamalang.tribunnews.com/2018/05/09/kualitas-guru-sd-di-kabupaten-malang-dinilai-kurang-maksimal>. Diakses pada 15 Oktober 2018 pukul 22.00 WIB.
- Yahya, Murip. (2013). *Profesi Tenaga Kependidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Depdikbud. (2006). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*.
- Mulyasa. (2009). *Kurikulum yang Disempurnakan (Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.